



PENGARUH PEMBERIAN KOMBINASI JUS BUAH BIT DAN JERUK TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DI DESA MATANG SEULIMENG, KECAMATAN LANGSA BARAT

Mira Arnita¹, Henniwati², Emilda³, Kori Kornelia⁴

^{1,2,3} Prodi D III Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

⁴ Prodi D III Kebidanan Padang, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang

E-mail: ¹miraarnita84@gmail.com, ²henniwati976@yahoo.com, ³emilda@poltekkesaceh.ac.id,

⁴korneliakori.87@gmail.com

Kata Kunci:

Anemia pada Kehamilan,
Hemoglobin, Ibu Hamil, Buah Bit,
Jeruk

ABSTRAK

Anemia adalah masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil, terutama di negara berkembang. Penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi, yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin. Buah bit dan jeruk mengandung zat besi dan vitamin C yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi jus buah bit dan jeruk terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Desain penelitian adalah quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 20 ibu hamil trimester II dan III dengan anemia ringan, yang dipilih menggunakan purposive sampling di Desa Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa. Intervensi berupa pemberian kombinasi jus bit dan jeruk sebanyak 250 ml, satu kali sehari selama tujuh hari berturut-turut. Kadar hemoglobin diukur sebelum dan sesudah intervensi, dan dianalisis menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kadar hemoglobin dari 9,8 gr/dl menjadi 10,2 gr/dl dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik. Kombinasi jus buah bit dan jeruk terbukti efektif secara statistik dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan dapat dijadikan sebagai alternatif terapi non-farmakologis bagi ibu hamil dengan anemia ringan.

Keywords:

Anemia in Pregnancy,
Hemoglobin, Pregnant Women,
Beetroot, Orange Juice

Info Artikel

Tanggal dikirim: 15 Juni 2026

Tanggal direvisi: 29 Juni 2026

Tanggal diterima: 4 Agustus 2026

DOI

Artikel:10.58794/jubidav5i2.2268

ABSTRACT

Anemia is a common health problem among pregnant women, especially in developing countries. The primary cause of anemia is iron deficiency, which can negatively affect both maternal and fetal health. Beets and oranges contain iron and vitamin C, which can help increase hemoglobin levels. This study aimed to determine the effect of a combination of beet and orange juice on increasing hemoglobin levels in pregnant women. The research design was a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 20 pregnant women in their second and third trimesters with mild anemia, selected using purposive sampling in Desa Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat, Langsa City. The intervention involved administering 250 ml of combined beet and orange juice once daily for seven consecutive days. Hemoglobin levels were measured before and after the intervention and analyzed using a paired t-test. The results showed an increase in the average hemoglobin level from 9.8 g/dl to 10.2 g/dl, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant effect. The combination of beet and orange juice was statistically effective in increasing hemoglobin levels and can be considered as an alternative non-pharmacological therapy for pregnant women with mild anemia.



PENDAHULUAN

Anemia termasuk salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang paling krusial di tingkat global. Berdasarkan data *Global Burden of Disease*, sekitar 1,159 miliar individu di seluruh dunia, atau sekitar seperempat dari total populasi global, diperkirakan mengalami anemia, dan sekitar 50% dari kasus tersebut disebabkan oleh defisiensi zat besi [1]. Kondisi ini terutama berdampak besar di negara-negara berkembang, di mana sekitar 32,4 juta ibu hamil dilaporkan mengalami anemia. Wilayah Asia Tenggara mencatat angka prevalensi anemia tertinggi, yaitu sebesar 48,7%, disusul oleh kawasan Afrika sebesar 46,3%, Timur Tengah 38,8%, Eropa 25,6%, dan wilayah barat Samudera Pasifik sebesar 24,3%.

Di Indonesia sendiri, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi dan menjadi isu kesehatan yang membutuhkan perhatian khusus. Di Provinsi Sumatera Utara, angka kejadian anemia berkisar antara 15–39%. Secara khusus, di Kabupaten Deli Serdang, ditemukan bahwa 40,5% ibu hamil yang bekerja mengalami anemia [2]. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang berada dibawah ambang normal, dan menurut WHO, kondisi ini diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat keparahan, yaitu ringan (10,0–10,9 gr/dl), sedang (7,0–9,9 gr/dl), dan berat (kurang dari 7 gr/dl) [3].

Anemia yang terjadi selama masa kehamilan dapat menimbulkan berbagai risiko serius bagi ibu dan janin, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, bahkan kematian janin. Kekurangan zat besi menjadi faktor utama kondisi ini, karena zat tersebut memiliki peran penting dalam sintesis hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh [4]. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan pencegahan anemia dilakukan melalui program pemberian 90 tablet zat besi selama kehamilan, Namun pelaksanaannya sering kali kurang optimal atau belum mencapai hasil yang maksimal, karena banyak ibu hamil enggan mengonsumsi tablet tersebut akibat efek samping seperti mual dan sembelit [5]. Oleh karena itu, alternatif non-farmakologis seperti konsumsi buah yang kaya zat besi menjadi solusi yang potensial.

Buah bit (*Beta vulgaris*) dan jeruk merupakan dua jenis buah yang mengandung nutrisi esensial yang berperan dalam proses pembentukan sel darah merah. Buah bit kaya akan zat besi, folat, dan vitamin C, yang berperan penting dalam proses eritropoiesis (pembentukan sel darah merah) serta sintesis hemoglobin. Jeruk, sebagai sumber vitamin C, berfungsi meningkatkan penyerapan zat besi non-heme dari buah bit melalui proses reduksi ion Fe^{3+} menjadi Fe^{2+} yang lebih mudah diserap oleh usus, sehingga kombinasi kedua buah ini menghasilkan efek sinergis dalam meningkatkan kadar hemoglobin (Syari et al., 2023). Penelitian sebelumnya oleh [1] menunjukkan bahwa konsumsi jus buah bit mampu meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan pada ibu hamil ($p=0,001$). Studi yang dilakukan juga mengungkapkan bahwa buah bit lebih efektif dibandingkan jeruk manis keprok dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya menguji buah bit dan jeruk secara terpisah, sehingga bukti mengenai efektivitas kombinasi keduanya secara bersamaan terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil masih terbatas. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan.

Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Desa matang seulimeng Kecamatan langsa barat, Kabupaten Deli Serdang, dari 37 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC), sebanyak 25 orang diantaranya yang berada pada trimester kedua dan ketiga diketahui mengalami anemia. Temuan ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia di wilayah tersebut masih tinggi, dan upaya intervensi non-farmakologis diperlukan untuk menanggulangi masalah ini.



Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai efek pemberian kombinasi jus buah bit dan jeruk terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia, khususnya di wilayah Di Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen eksprimen dengan rancangan *one group pretest-posttest* design. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 ibu hamil trimester kedua dan ketiga yang mengalami anemia ringan di Desa matang seulimeng Kecamatan langsa barat.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil trimester II dan III yang terdiagnosis anemia ringan (kadar Hb 10,0–10,9 gr/dl), bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), serta tidak sedang mengonsumsi suplemen zat besi tambahan di luar program pemerintah selama masa penelitian. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes gestasional, atau gangguan hati dan ginjal, memiliki riwayat alergi terhadap buah bit atau jeruk, serta responden yang tidak mengikuti intervensi secara penuh selama tujuh hari.

Jus kombinasi dibuat dari 125 gram buah bit segar dan 125 gram jeruk yang diblender tanpa tambahan gula, menghasilkan volume akhir sebanyak 250 ml, diberikan satu kali sehari selama tujuh hari berturut-turut. Durasi intervensi tujuh hari ditetapkan mengacu pada rentang waktu yang umum digunakan pada penelitian sejenis (Nursela et al., 2021; Dewita, 2020), yang menunjukkan bahwa perubahan kadar hemoglobin akibat asupan zat besi dan vitamin C dari sumber pangan alami dapat mulai terdeteksi dalam periode tersebut, mengingat proses eritropoiesis berlangsung sekitar 5–7 hari.

Kadar hemoglobin responden diukur menggunakan alat digital Easy Touch GCHb, dengan mengambil sampel darah kapiler dari ujung jari. Pengukuran dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih pada hari pertama sebelum intervensi (*pretest*) dan pada hari kedelapan setelah intervensi selesai (*posttest*), pada waktu dan kondisi yang sama untuk setiap responden guna meminimalkan bias pengukuran.

Analisa data menggunakan tingkat signifikansi $p\text{-value} > \alpha (0.05)$ yaitu dengan uji normalitas data Shapiro-wilk. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Paired sample t-test untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*). Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan risiko penelitian sebelum menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), serta dijamin kerahasiaan data sesuai prinsip etika penelitian pada subjek rentan (ibu hamil).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Table1. Karakteristik Responden

Umur	Frenkuensi (f)	Persentase (%)
20-25 tahun	8	40.0
26-33 tahun	12	60.0
Jumlah	20	100.0
Paritas	Frenkuensi (f)	Persentase (%)



Primipara	9	45.0
Multipara	11	55.0
Jumlah	20	100.0
Pendidikan	Frenkuensi (f)	Persentase (%)
SD	4	20.0
SMP	6	30.0
SMA	7	35.0
SARJANA	3	15.0
Jumlah	20	100.0
Pekerjaan	Frenkuensi (f)	Persentase (%)
IRT	10	50.0
Wiraswasta	7	35.0
Guru	3	15.0
Jumlah	20	100.0

sumber: data primer penelitian, 2026

Berdasarkan table 1. dapat disimpulkan bahawa dari 20 responden, sebanyak 12 orang (60%) berada dalam rentang usia 26-33 tahun. Berdasarkan paritas, mayoritas merupakan Multipara sebanyak 11 orang (55%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, responden terbanyak adalah lulusan SMA, yaitu sebanyak 7 orang (35%). Sementara itu, Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tang, yaitu sebanyak 10 orang (50%).

Tabel 2. Rata- Rata Kadar Hemoglobin Pada Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Jus Buah Bit dan Jeruk

	N	Mean	SD
Pretest	20	9.84	.376
Posttest	20	10.20	.426

sumber: data primer penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin responden sebelum diberikan kombinasi jus buah bit dan jeruk adalah sebesar 9,8 g/dL. Setelah intervensi, rata-rata kadar hemoglobin meningkat menjadi 10,2 g/dL. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kadar hemoglobin pada responden setelah mengonsumsi kombinasi jus buah bit dan jeruk.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Normlaitas Data	Shapiro Wilk	
	Statistic	Sig
PRETEST	.907	.057
POSTTEST	.926	.127



Berdasarkan hasil uji normalitas data pada Tabel 3 menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang dipilih karena jumlah sampel kurang dari 50, diperoleh nilai p-value sebesar 0,051 pada pre-test. Nilai ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sehingga analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji paired sample t-test.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Kombinasi Jus Buah Bit dan Jeruk terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil

Variabel	Mean	SD	N	P- Value
Pretest	-.3600	.1759	20	0.000
Posttest				

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa dengan menggunakan uji T-dependet yaitu $0.000 < 0,05$ diterima, dapat disimpulkan bahwa kombinasi jus buah bit dan jeruk berpengaruh terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi jus buah bit dan jeruk secara signifikan mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Uji Paired t-test menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti signifikan secara statistik karena $p < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian kombinasi jus buah bit dan jeruk menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin, di mana rata-rata kadar hemoglobin meningkat dari 9,84 g/dL menjadi 10,20 g/dL setelah intervensi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan non-farmakologis melalui asupan buah yang kaya zat besi dan vitamin C berpotensi menjadi solusi alternatif yang efektif dalam menangani anemia selama masa kehamilan.

Meskipun secara statistik bermakna, peningkatan rata-rata kadar hemoglobin sebesar 0,36 g/dL tergolong moderat secara klinis. Peningkatan ini belum cukup untuk memindahkan seluruh responden dari kategori anemia ringan menjadi kategori normal ($\geq 11,0$ g/dL), sehingga intervensi ini lebih tepat diposisikan sebagai terapi pendukung (adjuvant) yang melengkapi program suplementasi zat besi yang telah berjalan, bukan sebagai pengganti tunggal.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Dewita (2020), yang menunjukkan bahwa konsumsi jus buah bit selama tujuh hari secara signifikan dapat meningkatkan kadar hemoglobin, dari rata-rata 10,03 g/dL menjadi 11,50 g/dL. Penelitian [6] juga mencatat peningkatan kadar hemoglobin sebesar 1,93 g/dL setelah intervensi jus bit. Penelitian [3] menunjukkan hasil serupa, yakni peningkatan hemoglobin sebesar 0,4 g/dL setelah 14 hari intervensi kombinasi jeruk dan buah bit. Peningkatan ini didukung oleh kandungan nutrisi pada kedua buah tersebut. Buah bit mengandung nutrisi penting seperti zat besi, folat, dan vitamin C, yang memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembentukan sel darah merah (eritropoiesis). Jeruk sebagai sumber vitamin C turut meningkatkan penyerapan zat besi non-heme dari buah bit, menciptakan efek sinergis dalam meningkatkan kadar hemoglobin [1].

Dari karakteristik responden, mayoritas ibu hamil berada pada rentang usia 26–33 tahun



(60%), yang berada dalam rentang usia reproduksi yang sehat dan dianggap optimal untuk menjalani kehamilan. Usia ini dianggap sebagai usia dengan stabilitas fisiologis dan psikologis yang optimal, Hal ini turut berkontribusi pada terciptanya kondisi kehamilan yang lebih optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Hutahean dan Hadi (2020), yang mengungkapkan bahwa kehamilan pada rentang usia 20–35 tahun cenderung memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah, termasuk anemia, dibandingkan dengan kehamilan pada usia di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun. Penelitian [7] juga menunjukkan bahwa kelompok usia remaja memiliki prevalensi anemia tertinggi, yaitu 84,6%, sementara pada usia 25–34 tahun sebesar 33,7%.

Berdasarkan paritas, mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu multipara (55%). Hal ini relevan dengan pernyataan [8] bahwa ibu dengan paritas tinggi cenderung memiliki risiko lebih besar terhadap anemia karena peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan berulang tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang memadai. [9] serta [7] juga menegaskan bahwa paritas tinggi berhubungan signifikan dengan kejadian anemia, di mana semakin tinggi jumlah kehamilan, semakin besar risiko anemia. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis statistik yang dilakukan oleh Novita dan rekan-rekannya, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian anemia, dengan nilai p sebesar 0,001.

Dilihat dari aspek pendidikan, mayoritas responden menyelesaikan jenjang pendidikan hingga tingkat SMA, yakni sebanyak 35%. Rendahnya tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya nutrisi selama kehamilan, termasuk kebutuhan zat besi. Penelitian Bachtiar et al. (2023) menyebutkan bahwa pendidikan berkorelasi positif dengan kesadaran gizi ibu hamil. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar kemungkinan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan anemia. Penelitian [10] juga menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor risiko yang berpengaruh signifikan terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil ($n=20$) membatasi generalisasi temuan pada populasi ibu hamil yang lebih luas. Kedua, desain penelitian *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol menyebabkan peningkatan kadar hemoglobin yang teramati tidak dapat sepenuhnya diatribusikan pada intervensi jus buah bit dan jeruk, karena kemungkinan adanya pengaruh faktor perancu lain, seperti kepatuhan konsumsi tablet zat besi program pemerintah yang berjalan bersamaan, pola makan harian responden di luar intervensi, maupun variasi asupan gizi lain yang tidak dikendalikan dalam penelitian ini. Ketiga, durasi intervensi yang singkat (tujuh hari) belum dapat menggambarkan efek jangka panjang dari konsumsi kombinasi jus buah bit dan jeruk terhadap kadar hemoglobin ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain kelompok kontrol (control group), jumlah sampel yang lebih besar, dan durasi intervensi yang lebih panjang diperlukan untuk memperkuat bukti efektivitas intervensi ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan non-farmakologis dengan kombinasi jus buah bit dan jeruk Merupakan metode intervensi yang efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Selain itu, faktor-faktor seperti usia, paritas, dan tingkat pendidikan juga terbukti berkontribusi terhadap risiko terjadinya anemia. Pendekatan intervensi menggunakan bahan makanan alami seperti ini dapat menjadi pilihan alternatif bagi ibu hamil yang mengalami kesulitan mengonsumsi suplemen zat besi karena efek samping.

Dengan demikian, intervensi menggunakan jus buah bit dan jeruk dapat direkomendasikan



Sebagai strategi tambahan dalam program pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti posyandu, puskesmas, dan klinik bidan Edukasi gizi dan peningkatan literasi kesehatan juga harus ditingkatkan guna memperluas dampak dari intervensi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 20 ibu hamil dengan anemia ringan di Desa Matang Seulimeng, Kecamatan Langsa Barat, dapat disimpulkan bahwa pemberian kombinasi jus buah bit dan jeruk selama tujuh hari berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil, dengan rata-rata peningkatan dari 9,84 g/dL menjadi 10,20 g/dL ($p=0,000$). Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi jus buah bit dan jeruk dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif terapi non-farmakologis yang aplikatif dan mudah diterapkan dalam praktik pelayanan kebidanan, khususnya di fasilitas kesehatan primer seperti posyandu, puskesmas, dan klinik bidan, sebagai pendukung program suplementasi zat besi yang telah berjalan. Untuk memperkuat bukti efektivitas dan generalisasi temuan ini, penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol (control group) serta jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Syari, Y. Oktafirnanda, Y. Effendy, and novy ramini Harahap, "Efektifitas buah bit terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil," *J. Pharm. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 197–203, 2023.
- [2] S. A. Sitepu, "Pengaruh Pemberian Rebusan Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dengan Anemia Di Klinik Kurnia Deli Tua Tahun 2022," *J. Penelit. Kebidanan Kespro*, vol. 5, no. 1, pp. 43–50, 2022, doi: 10.36656/jpk2r.v5i1.1083. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v5i1.1083>
- [3] I. Setianingrum, M. T. Putri, and M. Anggreni, "Efektivitas Jeruk Manis Keprok dan Buah Bit untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada," *J. Penelit. Inov.*, vol. 4, no. 3, pp. 1281–1288, 2024, doi: 10.54082/jupin.444. <https://doi.org/10.54082/jupin.444>
- [4] Syari Mila, Yuka Oktafirnanda, Yulida Effendy, and Novy Ramini Harahap, "Effectiveness of beetroot in increasing hemoglobin levels in pregnant women," *J. Pharm. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 197–203, 2023.
- [5] L. M. Winarni, D. P. Lestari, and A. Y. G. Wibisono, "Pengaruh Pemberian Jus Jambu Biji Merah Dan Jeruk Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Anemia: A Literature Review," *J. Menara Med.*, vol. 2, no. 2, pp. 119–127, 2020.
- [6] P. Nursela, D. M. Syukri, D. Kurniasari, Y. Evayanti, and N. Isnaini, "Pemberian Buah Bit Tpmemberian Buah Bit Terhadap Kenaikan Kadar Hb Ibu Hamilerhadap Kenaikan Kadar Hb Ibu Hamil," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 2, pp. 257–264, 2021, doi: 10.33024/jkm.v7i2.1728. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.1728>
- [7] F. Novita, S. Situmorang, and E. M. Silalahi, "Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Linda Elisabet Kecamatan Beji Kota Depok Provinsi Jawa Barat Tahun 2024," vol. d, 2025. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v3i1.1611>
- [8] C. O. Purba, A. Lumbanraja, and B. Sembiring, "Hubungan Paritas dan Usia Gestasi Sebagai Faktor Resiko Terhadap Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil," *J. Kedokt. Methodist*, vol. 14, no. 1, pp. 19–23, 2021.



- [9] N. Hutahaean and A. J. Hadi, “Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan Analysis of Anemia Risk Factors in Pregnant Mothers in Clinic Pratama Martua Sudarlis Medan Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis ,” vol. 10, 2020.
- [10] U. S. R. Ade Kurniati, “Pengaruh Pendidikan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Pematang,” pp. 1–23, 2016. <https://doi.org/10.30643/jik.v12i2.64>